

Pemetaan Variabel dan Peran Aktor yang Berpengaruh terhadap Pembangunan Kota Cimahi

Mochammad Hilmy Nurraisman*, Ernady Syaodih, Nia Kurniasari

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muhammadhilmyn@gmail.com,ernadysyaodih@gmail.com, niawitaesna@gmail.com

Abstract. Problems regarding the development of Cimahi City are caused by the growth and development of the region that is changing. This raises problems regarding development planning that has not been optimal and government governance that has not been effective in its implementation. The existence of these problems raises a purpose in this study, which is to provide an overview of variables and the role of influential actors in the development of Cimahi City. The analysis method used is through a descriptive approach used to describe facts related to the data obtained, MICMAC analysis and MACTOR analysis to map variables that are influential factors on development and identify the role of actors in carrying out development. Based on the results of the analysis, it was found that the most influential variables in determining the success of development were development planning in technical materials and the identification of key / main actors who had the highest influence in determining the success of spatial development performance including the Public Works and Spatial Planning Office, the Planning Agency, Research, Regional Development, and the Cimahi City Regional People's Representative Council.

Keywords: *Development, Actor Role, Cimahi, MICMAC, MACTOR.*

Abstrak. Permasalahan mengenai pembangunan Kota Cimahi disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan wilayah yang semakin berubah. Hal tersebut memunculkan persoalan mengenai perencanaan pembangunan yang belum optimal serta tata kelola pemerintah yang belum efektif dalam implementasinya. Adanya permasalahan tersebut memunculkan suatu tujuan dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran terkait variabel dan peran aktor yang berpengaruh dalam pembangunan Kota Cimahi. Metode analisis yang digunakan yaitu melalui pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta terkait data yang diperoleh, analisis MICMAC dan analisis MACTOR untuk memetakan variabel yang merupakan faktor berpengaruh terhadap pembangunan dan mengidentifikasi peran aktor dalam menjalankan pembangunan. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terpetakannya variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembangunan yaitu perencanaan pembangunan dalam materi teknis dan teridentifikasinya aktor kunci/utama yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam menentukan keberhasilan kinerja pembangunan tata ruang diantaranya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Badan Perencanaan, Penelitian, Pengembangan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cimahi.

Kata Kunci: *Pembangunan, Peran Aktor, Cimahi, MICMAC, MACTOR.*

A. Pendahuluan

Konsep pembangunan berkelanjutan sejatinya bukan pemikiran yang baru, konsepnya sederhana tetapi kompleks karena mencakup multidimensi dan multiinterpretasi. Pembangunan berkelanjutan sendiri terbagi menjadi tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fauzi and Oxtavianus, 2014). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan yang mempertahankan peningkatan kesejahteraan ekonomi rakyat secara berkelanjutan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup dan pembangunan yang menjamin keadilan dan pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang mampu mempertahankan peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Bappenas, 2016).

Pemerintah daerah mempunyai kewenangan dan kedudukan yang sangat strategis dalam perencanaan pembangunan daerah karena berguna untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, keamanan, keadilan dan ketentraman bagi masyarakat. Karena perencanaan pembangunan daerah merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam hal ini dimulai dengan tahapan Proses penyusunan program dan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur di dalamnya, demi pemanfaatan dan alokasi sumber daya yang ada dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum di suatu lingkungan atau wilayah yang direncanakan dalam jangka waktu tertentu (Soares et al., 2015).

Pembangunan daerah merupakan upaya untuk meningkatkan infrastruktur, pelayanan publik, dan kualitas hidup di suatu wilayah atau daerah. Hal ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memperbaiki kondisi sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Pembangunan daerah seharusnya dilakukan melalui penataan ruang secara lebih terpadu dan terarah, agar sumberdaya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Untuk itu upaya yang dilakukan agar mencapai hal tersebut adalah melalui keterpaduan dan keserasian pembangunan dalam matra ruang yang tertata secara baik. Maka dari itu pentingnya penataan ruang baik dalam proses perencanaan, pemanfaatan maupun pengendalian pemanfaatan ruang sebagai satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan, dan dilaksanakan secara terpadu, sinergi serta berkelanjutan (Budiharjo, 1995).

Perencanaan pembangunan dilakukan untuk pemanfaatan ruang yang lebih optimal. maka dari itu rencana pembangunan Kota Cimahi menjadi acuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang agar dalam implementasinya dapat dilakukan dengan maksimal. Perencanaan pembangunan Kota Cimahi berfungsi sebagai pedoman kebijakan pembangunan daerah, sebagai acuan dasar dalam pemanfaatan ruang, dan sarana untuk menyelaraskan pembangunan antar kawasan perkotaan dan antar wilayah lainnya, maupun menjadi panduan dalam penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD), rencana kerja pembangunan daerah (RKPD), rencana detail tata ruang wilayah kota, serta menjadi landasan dasar dalam menentukan pengendalian pemanfaatan ruang dan penerbitan izin bangunan.

Dalam perkembangannya Kota Cimahi menjadi bagian dari Kawasan Bandung Raya yang kemudian ditetapkan menjadi PKN (Pusat Kegiatan Nasional). Dengan begitu saat ini Kota Cimahi mengalami peningkatan perkembangan yang cukup pesat karena ditetapkan sebagai kawasan penunjang Kota Bandung. Ditambah dengan pertumbuhan penduduk yang pesat yang ditandai dari jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 571.600 jiwa dengan rasio laju pertumbuhan penduduk 1,61%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 568.400 jiwa pada tahun 2020 (BPSCimahi, 2022), yang jumlah ini diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. disamping itu Kota Cimahi sendiri hanya memiliki sekitar 11,15 persen RTH dari total luas lahannya (Galamedianews, 2021). Dari kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada berbagai sektor diantaranya, bertambahnya kebutuhan hunian yang akan mengancam ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) (Mediaindonesia, 2020).

Permasalahan yang ada di Kota Cimahi yang tertuang dalam RPJMD tahun 2017-2022 seperti tingginya pertumbuhan penduduk, belum optimalnya kualitas dan aksesibilitas pendidikan dan kesehatan, belum optimalnya tata kelola pemerintah, belum optimalnya layanan dan kualitas infrastruktur kota dan sinergitas antar wilayahnya, dan belum optimalnya daya dukung dan daya tampung lingkungan serta pengendalian pemanfaatan ruang kota. Selain itu dalam pelaksanaan pembangunan pun masih belum optimal karena perda Rencana Detail Tata

Ruang (RDTR) itu sendiri hingga saat ini masih belum rampung, yang mengakibatkan terhambatnya pembangunan tata ruang (Jabarekspres, 2020). ditambah lagi dengan banyak nya permasalahan pelayanan publik yang seringkali menabrak regulasi, masalah dalam implementasi yang berhubungan dengan perizinan dan penertiban pembangunan. Selain itu, ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan rencana, pengawasan, dan pengendalian tata ruang masih menjadi kendala, baik secara kualitas ataupun kuantitasnya (Sinerginews, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa saja variabel yang berpengaruh dalam pembangunan di Kota Cimahi?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran terkait variabel yang berpengaruh dalam pembangunan Kota Cimahi.

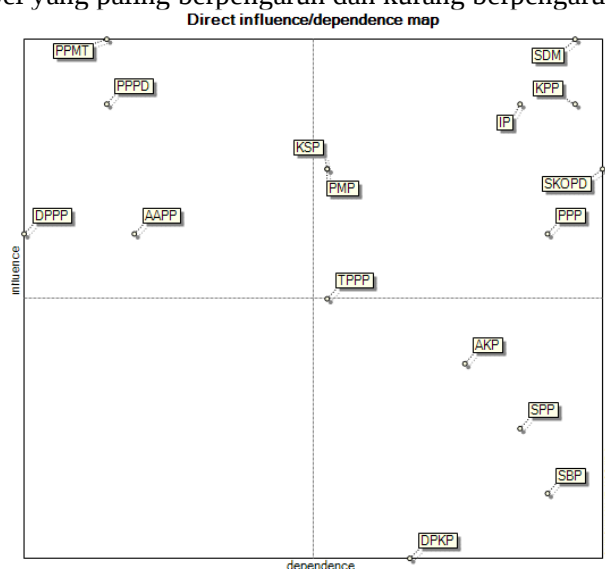
B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis MICMAC dengan menggunakan pendekatan normatif karena memanfaatkan studi kasus normative berupa produk pembangunan yang valid, termasuk undang-undang yang bersangkutan. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini lembaga yang berperan dalam pembangunan Kota Cimahi.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis MICMAC dan teknik analisis deskriptif. Analisis MICMAC digunakan untuk mengidentifikasi variabel atau indikator keberlanjutan yang sesuai dengan keadaan wilayah tertentu dan analisis deskriptif digunakan untuk untuk menjelaskan tentang fakta yang didapatkan yang berfungsi sebagai gambaran fakta terkait data yang diperoleh..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

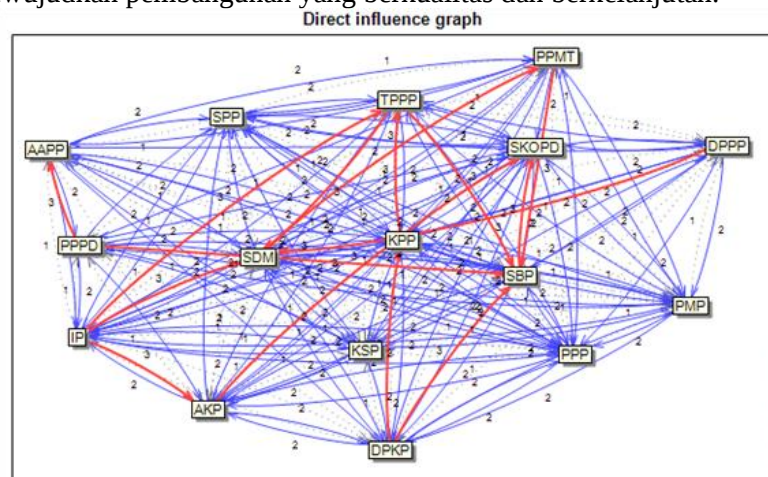
Berdasarkan hasil analisis dengan tahapan identifikasi variabel, analisis keterkaitan antar variabel, dan analisis variabel kunci. Sehingga dapat dihasilkan output akhir yaitu pemetaan variabel yang berpengaruh dalam pembangunan Kota Cimahi yang diinterpretasikan dalam tabulasi mulai dari variabel yang paling berpengaruh dan kurang berpengaruh.



Gambar 1. Peta Variabel Kekuatan Pengaruh Langsung dan Ketergantungan Langsung Terhadap Variabel Lainnya

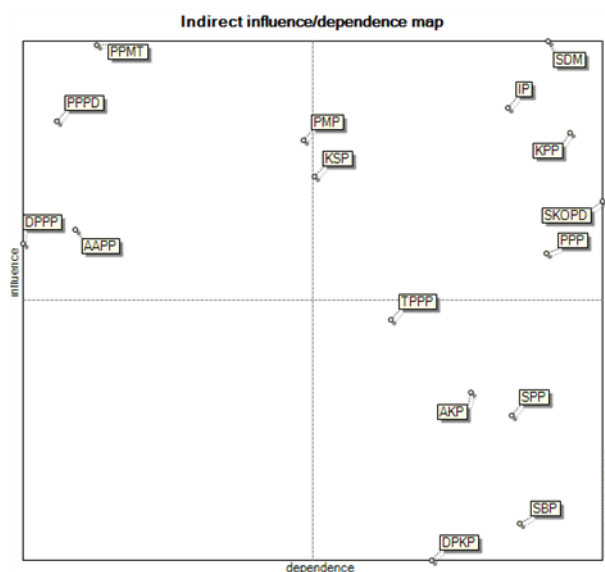
Variabel yang mempunyai pengaruh tinggi dan ketergantungannya rendah yaitu perencanaan pembangunan dalam materi teknis (PPMT), produk hukum perencanaan pembangunan dalam bentuk peraturan daerah (PPPD), alokasi anggaran terhadap perencanaan

pembangunan (AAPP), dan dukungan politik terhadap Pelaksanaan pembangunan (DPPP), variabel tersebut menjadi variabel kunci/utama dalam pembangunan karena dapat menentukan tingkat keberhasilan kinerjanya. Sementara itu variabel alur koordinasi pembangunan (AKP), sosialisasi program pembangunan (SPP), struktur birokrasi dalam pembangunan (SBP), dan disposisi pelaksanaan kebijakan pembangunan (DPKP) menjadi variabel yang memiliki pengaruh rendah dan ketergantungan tinggi karena variabel tersebut tidak akan berpengaruh terhadap variabel lain dalam sistem pembangunan Kota Cimahi maka dari itu perlunya peningkatan kerjasama yang perlu dilakukan oleh antar lembaga terkait dalam pembangunan, sehingga dapat mewujudkan pembangunan yang berkualitas dan berkelanjutan.



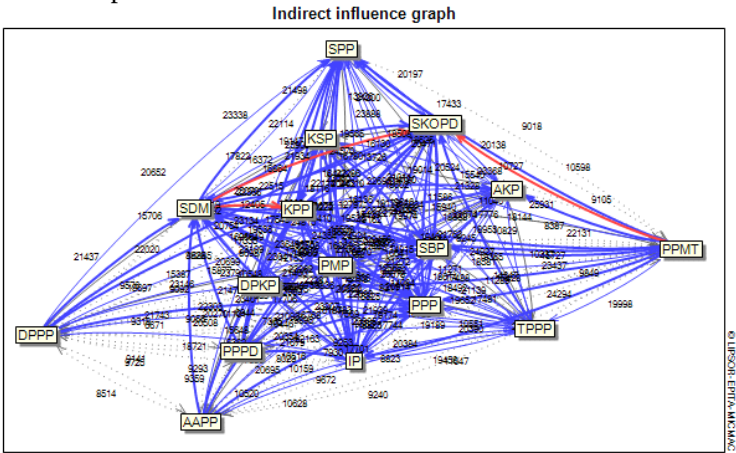
Gambar 2. Hubungan Pengaruh Langsung Antar Variabel

Pada Gambar Hubungan Pengaruh Langsung Antar Variabel menunjukkan pengaruh langsung antar variabel, garis berwarna merah adalah pengaruh langsung yang artinya sangat kuat karena memiliki keterkaitan dengan variabel lainnya. grafik tersebut menunjukkan pengaruh dari kekuatan antara variabel satu dengan variabel lainnya, seperti Perencanaan Pembangunan Dalam Materi Teknis (PPMT) memiliki hubungan pengaruh yang kuat dengan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang artinya untuk membuat dokumen rencana yang berkualitas diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang isi dari sebuah perencanaan tersebut.



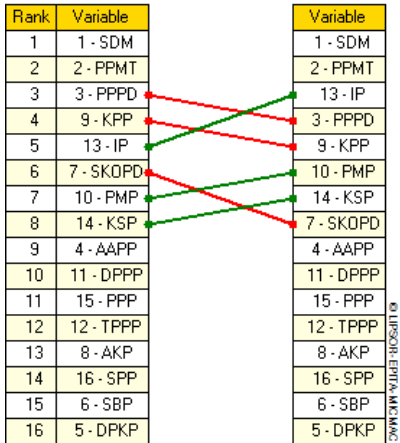
Gambar 3. Peta Variabel Berdasarkan Kekuatan Pengaruh dan Ketergantungan Tidak Langsung

Variabel perencanaan pembangunan dalam materi teknis (PPMT) memiliki pengaruh tidak langsung sangat tinggi yang artinya variabel tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi variabel lainnya dalam keberhasilan pembangunan Kota Cimahi. Sementara variabel kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan variabel yang memiliki pengaruh tinggi dan ketergantungannya pun tinggi yang artinya variabel ini mempunyai tingkat stabilitas yang rendah dan menjadi variabel yang sangat bergantung pada variabel yang berada pada kuadran 1, sebab jika tidak ada variabel yang berada pada kuadran 1 peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat terlaksana.



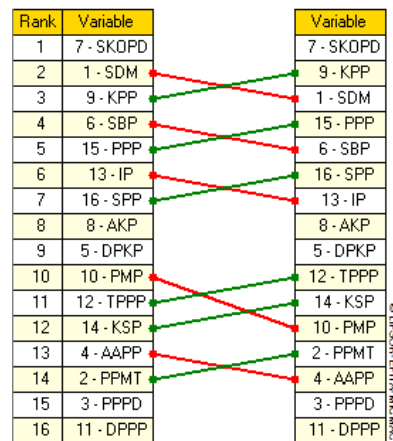
Gambar 4. Grafik Hubungan Variabel Berdasarkan Kekuatan Pengaruh Dan Ketergantungan Tidak Langsung

Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Sistem Komunikasi Organisasi Perangkat Daerah (SKOPD) mengalami pergeseran dan menjadi memiliki pengaruh yang kuat sekali secara tidak langsung dan mempunyai ketergantungan secara tidak langsung antar variabel tersebut terhadap pembangunan Kota Cimahi yang digambarkan oleh garis warna merah di kedua varibael tersebut, maka dapat diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi sistem komunikasi yang dilakukan dalam organisasi perangkat daerah (OPD).



Gambar 5. Klasifikasi Variabel Pengaruh

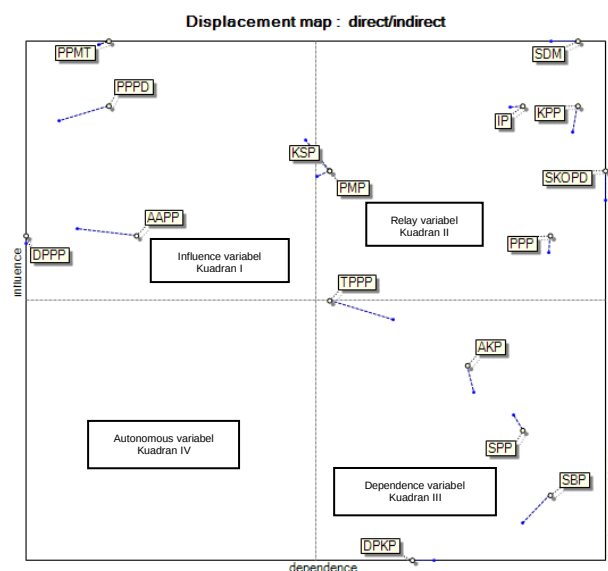
Pada posisi ini variabel inovasi terhadap pembangunan (IP) menjadi variabel yang berpengaruh pada masa yang akan datang dengan meningkatnya posisi dari peringkat 5 ke peringkat 3, karena inovasi diperlukan guna memperoleh peningkatan yang sesuai dengan tujuan sebenarnya khususnya dalam proses pemabangunan.



Gambar 6. Klasifikasi Variabel Ketergantungan

Sementara pada posisi ini variabel konsultasi publik dalam pembangunan (KPP) menjadi variabel yang memiliki ketergantungan yang tinggi pada masa yang akan datang dengan ditunjukkan peningkatan peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2, karena konsultasi publik ini sangat bergantung pada anggaran yang dibutuhkan karena tanpa adanya anggaran konsultasi publik ini tidak akan berjalan.

Jika dilihat dari naik turun nya peringkat dalam sistem dapat diketahui bahwa perencanaan pembangunan dalam bentuk materi teknis teknis (PPMT) memiliki pengaruh yang tinggi dan ketergantungan nya rendah artinya variabel tersebut sangat dibutuhkan dalam sistem pembangunan guna menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan serta untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, sementara itu variabel sistem komunikasi organisasi perangkat daerah (SKOPD) memiliki pengaruh yang rendah dan ketergantungan yang tinggi, hal tersebut menggambarkan bahwa variabel tersebut masih menjadi kendala bagi permasalahan pembangunan karena menjadi variabel yang tidak stabil terhadap sistem dan segala perubahan pada variabel tersebut akan mempengaruhi variabel lain.



Gambar 7. Peta Pergeseran Antar Variabel Melalui Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel yang berada di kuadran I yaitu perencanaan pembangunan dalam materi teknis (PPMT), produk hukum perencanaan pembangunan dalam bentuk peraturan daerah (PPPD), alokasi anggaran terhadap perencanaan pembangunan (AAPP), dukungan politik terhadap

Pelaksanaan pembangunan (DPPP), dan kerjasama antar stakeholder pembangunan (KSP) merupakan variabel yang sangat berpengaruh dan memiliki ketergantungan yang rendah terhadap variabel lainnya di kuadran 2, 3, dan 4, variabel kerjasama antar stakeholder pembangunan (KSP) pada awalnya berada pada kuadran 2 berdasarkan hasil analisis pergeseran berpindah ke kuadran 1 artinya kerjasama antar stakeholder pada 20 tahun mendatang memegang peranan kunci keberhasilan dari pembangunan kota cimahi. Adapun variabel tekanan politik terhadap pelaksanaan pembangunan (TPPP) berpindah dari kuadran 3 ke kuadran 2 artinya tekanan politik dalam proses implementasi pembangunan sangat besar pengaruhnya bagi pembangunan Kota Cimahi dan tekanan politik sangat bergantung pada seberapa besar kepentingan publik dapat di fasilitasi.

Tabel 1. Klasifikasi Variabel Berdasarkan Derajat Pengaruh Langsung

No	Long label	Short label	Rank
1	Kualitas Sumber Daya Manusia	SDM	1
2	Perencanaan Pembangunan Dalam Materi Teknis	PPMT	2
3	Produk Hukum Perencanaan Pembangunan Dalam Peraturan Daerah	PPPD	3
4	Konsultasi Publik Dalam Pembangunan	KPP	4
5	Inovasi Terhadap Pembangunan	IP	5
6	Sistem Komunikasi Organisasi Perangkat Daerah	SKOPD	6
7	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	PMP	7
8	Kerjasama Antar Stakeholder Pembangunan	KSP	8
9	Alokasi Anggaran Terhadap Perencanaan Pembangunan	AAPP	9
10	Dukungan Politik Terhadap Pelaksanaan Pembangunan	DPPP	10
11	Pertumbuhan Penduduk Perkotaan	PPP	11
12	Tekanan Politik Terhadap Pelaksanaan Pembangunan	TPPP	12
13	Alur Koordinasi Pembangunan	AKP	13
14	Sosialisasi Program Pembangunan	SPP	14
15	Alur Struktur Birokrasi Dalam Pembangunan Tata Ruang	SBPTR	15
16	Disposisi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan	DPKP	16

Hasil klasifikasi variabel berdasarkan derajat pengaruh langsung terhadap keberhasilan program pembangunan Kota Cimahi adalah variabel perencanaan pembangunan dalam materi teknis (PPMT), Kualitas sumber daya manusia (SDM), dan Produk hukum perencanaan pembangunan dalam peraturan daerah (PPPD). Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan bagi keberlangsungan pembangunan Kota Cimahi, dengan tingginya kualitas sumber daya manusia akan sangat mempengaruhi hasil dari pembangunan yang akan dilaksanakan. Selain itu perencanaan pembangunan dalam materi teknis merupakan variabel yang paling berpengaruh karena dengan adanya produk dokumen tersebut bisa menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan serta dengan adanya produk tersebut dapat mengetahui perencanaan pembangunan tersebut akan dibawa kemana sesuai dengan kesesuaian lahan dan kebutuhan daerah, dengan tetap mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki Kota Cimahi. Oleh karena itu kedua variabel tersebut menjadi variabel yang paling berpengaruh dan menentukan kualitas pembangunan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan dari hasil analisis MICMAC dalam memetakan variabel yang berpengaruh, terdapat 16 variabel yang berpengaruh dalam pembangunan Kota Cimahi, Pemetaan pada kuadran I (Influence variabel) dimana variabel tersebut menentukan keberhasilan pembangunan dan berpengaruh terhadap variabel lainnya diantaranya perencanaan pembangunan dalam materi teknis (PPMT), produk hukum

perencanaan pembangunan dalam bentuk peraturan daerah (PPMD), alokasi anggaran terhadap perencanaan pembangunan (AAPP), dan dukungan politik terhadap Pelaksanaan pembangunan (DPPP). Berdasarkan hal tersebut PPMT, PPPD, AAPP, dan DPPP merupakan instrumen pengendali pembangunan pada masa yang akan datang.

Acknowledge

Penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya Bapak Dr. Ernady Syaodih, Ir., M.T. dan Ibu Dr. Nia Kurniasari, S.T., M.T. sebagai dosen pembimbing, kepada kedua orang tua dan keluarga, kepada teman-teman terdekat, Himpunan Mahasiswa Teknik Planologi Unisba (HMTPL), dan mahasiswa Planologi UNISBA Angkatan 2019 atas masukan, bimbingan, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik..

Daftar Pustaka

- [1] Nurhasan, A. U., & Damayanti, V. (2022). Evaluasi Fungsi Ekologis Taman Kota dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ruang Perkotaan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 149–158. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i2.479>
- [2] Soemadiredja, R. S. S. A., & Asyiwati, Y. (2022). Kajian Hubungan Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Air Limpasan di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 36–43. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i1.757>
- [3] Fauzy, A., 2019. Teknis Analisis Berkelanjutan. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Fauzi, A., Oxtavianus, A., 2014. Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. MIMBAR, J. Sos. dan Pembang. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.445>.
- [5] Kurniasari, N., 2022. Model Kerjasama Regional Pengelolaan DAS Cimanuk untuk Keberlanjutan Produktivitas Waduk Jatigede Provinsi Jawa Barat. repository.ipb.ac.id.
- [6] Pemerintah Daerah Kota Cimahi, 2017, RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022. Pemerintah Daerah Kota Cimahi.
- [7] Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana pembangunan jangka Panjang daerah dan rencana pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.
- [8] Suryade, L., Fauzi, A., Achsani, N.A., Anggraini, E., Bogor, I.P., 2022. Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia. *J. Kepariwisata Destin. Hosp. dan Perjalanan* 6, 16–30. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.327>.